

LAPORAN PENELITIAN

KEGIATAN MAHASISWA DI PERPUSTAKAAN IKIP PADANG



O l e h

**Drs. Aslimeri**

Penelitian ini dibiayai oleh :

SPP/DPP/IKIP Padang 1990/1991

Tahun anggaran 1990/1991

Surat Perjanjian kerja No. : 06/PT37.H9/N.1.4.1/1991

Tanggal 2 Januari 1991

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG

1991

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP. PADANG

PERSONALIA PENELITIAN

KEGIATAN MAHASISWA DI PERPUSTAKAAN IKIP PADANG

Konsultan : Dr. Kumaidi. MA.

Peneliti : Drs. Aslimeri.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DATE IN - TGL	OKTOBER 1991
SUBJECT AREA	HADIAH
KODING	KKI
NO. INVENTORIS	1356 / HD / 91 - 102
CALL NO	027.62 ASL 102

## A B S T R A K

Perpustakaan diperguruan tinggi merupakan sarana yang terpenting dalam kegiatan belajar mengajar. Perpustakaan juga merupakan unsur penunjang tridarma perguruan tinggi, terutama dharma pertama dan kedua yaitu pendidikan dan penelitian. Oleh karena itu untuk keberhasilan misinya sebagai lembaga pendidikan tinggi maka setiap perguruan tinggi mutlak memiliki perpustakaan yang baik.

Perpustakaan IKIP Padang merupakan perpustakaan terpusat yang terletak ditengah-tengah kampus IKIP Air Tawar, mempunyai 2 buah gedung yang berdampingan, satu buah berlantai satu dan satu buah berlantai dua serta mempunyai ruang baca fakultas sehingga luas keseluruhannya 2.739 m<sup>2</sup>.

Perpustakaan mempunyai 34.148 judul buku dengan 143.955 eksemplar dan sebahagian besar buku berbahasa asing.

Hasil penelitian memberikan informasi sebagai berikut.

1. Prasarana yang ada di perpustakaan tidak bisa menampung mahasiswa IKIP Padang.
2. Sebahagian besar buku yang ada di perpustakaan sudah ada kartu katalognya.
3. Penerangan ruang perpustakaan IKIP Padang sudah

cukup baik.

4. Jumlah mahasiswa IKIP Padang yang datang ke perpustakaan rata-rata 800 orang per hari.
5. Jumlah buku yang dipinjam oleh mahasiswa rata-rata 420 buah per hari.

Dari hasil penelitian juga dapat diketahui bahwa minat mahasiswa IKIP Padang terhadap perpustakaan cukup tinggi, hanya saja minat baca yang tinggi ini tidak dapat diimbangi oleh sarana dan prasarana yang ada, supaya tujuan perpustakaan tercapai dengan baik sebaiknya dilaksanakan hal-hal sebagai berikut.

- a. Jumlah meubiler dan kursi yang ada supaya disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa.
- b. Jumlah buku teks terbaru supaya ditambah.

## P E N G A N T A R

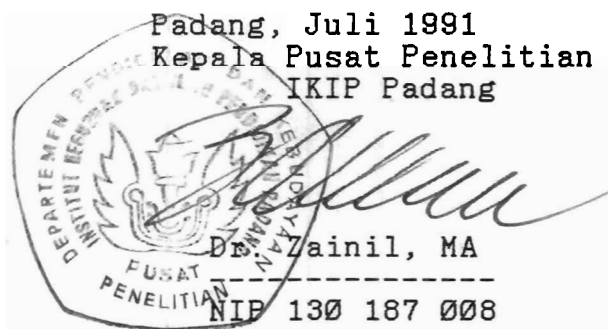
Kegiatan penelitian merupakan bahagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini harus dilaksanakan oleh staf akademik IKIP Padang dalam rangka meningkatkan mutu baik sebagai staf akademik atau peneliti.

Kegiatan penelitian ini mendukung pengembangan ilmu terapan. Dalam hal ini Pusat Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong staf pengajar untuk melakukan penelitian sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajarnya. Oleh karena itu pengembangan kualitas penelitian dilakukan dengan menyusun tuntutan kualitas itu dengan tahapan kewenangan akademis peneliti.

Akhirnya saya merasa gembira bahwa penelitian ini telah dapat diselesaikan oleh peneliti dengan melalui proses pemeriksaan dari tim penilai laporan penelitian puslit IKIP Padang. Mudah-mudahan penelitian ini berguna untuk pengembangan ilmu pada umumnya dan untuk peningkatan mutu staf Akademik IKIP Padang pada khususnya.

Terima kasih.

Padang, Juli 1991  
Kepala Pusat Penelitian  
IKIP Padang



## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK .....	iii
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	ix
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Kegunaan Penelitian .....	9
E. Metodologi Penelitian .....	9
1. Rancangan Penelitian .....	9
2. Populasi .....	10
3. Sampel .....	10
4. Jenis Data .....	10
5. Sumber Data .....	11
6. Teknik Pengumpulan Data .....	11
7. Teknik Analisa Data .....	11
8. Prosedur Penelitian .....	12
BAB II. STUDI KEPUSTAKAAN .....	13
BAB III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	19
A. Pola Fisik .....	19
1. Himpunan Fisik .....	19

a. Prasarana .....	19
b. Sarana .....	28
2. Himpunan Manusia .....	35
a. Mahasiswa .....	35
b. Pegawai Perpustakaan .....	44
B. Aspek Struktur Formal .....	45
1. Struktur Formal Perpustakaan IKIP Padang .....	45
2. Peraturan dan Tata Tertib .....	46
3. Jadwal Pelayanan .....	50
C. Aktifitas Yang Dilakukan Oleh Maha- siswa IKIP Padang Dalam Pendaya Guna- an perpustakaan IKIP Padang .....	50
1. Membaca Buku Teks .....	52
2. Meminjam Buku Teks .....	52
3. Membaca Thesis dan Penelitian ..	57
4. Membaca Majalah dan Koran .....	58
5. Membuat Laporan Praktikum dan Pi- per .....	64
6. Membuat Thesis .....	65
7. Berbicara dan Bersenda Gurau Ber- samanya .....	65
8. Menunggu Hasil Photo Copy .....	65
9. Mendengar Musik dan Menonton Video	65

BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN .....	67
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran-Saran .....	68
DAFTAR PUSTAKA .....	70
LAMPIRAN I. DENAH RUANGAN GEDUNG I LANTAI 1 .	72
LAMPIRAN II. DENAH RUANGAN GEDUNG I LANTAI 2 .	73
LAMPIRAN III. DENAH RUANGAN GEDUNG II .....	74



## DAFTAR TABEL

	halaman
1. Jumlah meubiler yang ada di perpustakaan IKIP Padang .....	21
2. Penerangan perpustakaan IKIP Padang gedung I	25
3. Penerangan perpustakaan IKIP Padang gedung II .....	27
4. Jumlah mahasiswa IKIP Padang yang terdaftar pada semester Januari - Juni 1991 .....	35
5. Jumlah mahasiswa IKIP Padang yang datang ke perpustakaan IKIP Padang pada bulan Januari 1991 .....	36
6. Jumlah mahasiswa IKIP Padang yang datang ke perpustakaan IKIP Padang pada bulan Februari 1991 .....	37
7. Jumlah mahasiswa IKIP Padang yang datang ke perpustakaan IKIP Padang pada bulan Maret 1991 .....	38
8. Jumlah mahasiswa IKIP Padang yang datang ke perpustakaan IKIP Padang pada bulan April 1991 .....	40
9. Jumlah mahasiswa IKIP Padang yang datang ke perpustakaan IKIP Padang pada bulan Mei 1991	41
10. Jumlah buku yang dipinjam mahasiswa IKIP Padang pada bulan Januari 1991 .....	53
11. Jumlah buku yang dipinjam mahasiswa IKIP	

Padang pada bulan Februari 1991 .....	54
12. Jumlah buku yang dipinjam mahasiswa IKIP Padang pada bulan Maret 1991 .....	55
13. Jumlah buku yang dipinjam mahasiswa IKIP Padang pada bulan April 1991 .....	56
14. Jumlah buku yang dipinjam mahasiswa IKIP Padang pada bulan Mei 1991 .....	57
15. Jumlah majalah dan koran yang dipinjam maha- siswa IKIP Padang pada bulan Februari 1991	58
16. Jumlah majalah dan koran yang dipinjam maha- siswa IKIP Padang pada bulan Maret 1991 ..	59
17. Jumlah majalah dan koran yang dipinjam maha- siswa IKIP Padang pada bulan April 1991 ..	60

B A B I  
P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah.

Di negara kita sekarang sedang meningkatkan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan. Dalam Rakernas para rektor perguruan tinggi se Indonesia dan pimpinan perguruan tinggi swasta, kepala negara dalam sambutannya menegaskan : " tidak ada gunanya kita memiliki lulusan pendidikan tinggi yang tidak bermutu " (Kompas, 31 Juli 1990). Penegasan tersebut mencakup pengertian yang sangat mendalam dan luas. Bagi para staf pengajar sangat besar artinya juga bagi para mahasiswa yang sedang studi di perguruan tinggi. Penegasan tersebut dapat merupakan cambuk bagi para tenaga pengajar dan para mahasiswa yang sedang giat-giatnya melaksanakan proses belajar mengajar yang menuju tercapainya lulusan yang bermutu. Penegasan tersebut juga dapat berarti suatu peringatan bagi perguruan tinggi yang belum menerapkan tujuan akhir lulusan yang bermutu.

Usaha-usaha untuk meningkatkan mutu lulusan telah banyak dilakukan dengan melalui berbagai cara antara lain dengan melengkapi sarana-sarana pendidikan dan meningkatkan kualitas tenaga pengajarnya. Usaha

seperti ini merupakan suatu tempat atau wadah dalam melaksanakan pembelajaran mahasiswa. Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara sarana pendidikan, tenaga pengajar dan mahasiswa. Kalau salah satu ada yang kurang sempurna hasilnya pun akan kurang mutunya. Dengan demikian faktor mahasiswa juga menentukan mutu dari perguruan tingginya.

Belajar di perguruan tinggi berbeda dengan belajar di sekolah lanjutan. Secara umum perbedaan tersebut terletak pada target pemahaman terhadap suatu bidang studi. Kepada siswa sekolah lanjutan pada umumnya diberikan pengetahuan mengenai suatu bidang studi secara global, namun bila dituntut suatu pengkajian masalah, hanya lebih bersifat sebagai penghantar, sedangkan kepada mahasiswa dituntut pemahaman yang lebih mendalam. Seorang mahasiswa diharapkan dapat menjadi ahli dalam bidang studi tertentu. Ini bukan berarti bahwa materi yang diberikan oleh staf pengajar di perguruan tinggi lebih besar volumenya dari pada yang diberikan oleh guru sekolah lanjutan. Satu perkuliahan pada hakekatnya merupakan bimbingan, pengarahan dan pembinaan dari staf pengajar kepada mahasiswa. Sedangkan pendalaman atau pengayaan pengalaman memerlukan ketekunan dan keseriusan dari bahan-bahan perkuliahan. Hal ini dapat dilakukan melalui studi litera-

tur yang terutama tersedia di perpustakaan.

Proses kegiatan mengajar dan belajar pada suatu lembaga pendidikan mutlak memerlukan perpustakaan. DR. Daoed Yoesoef menegaskan (Kompas, 4 Maret 1979;8) bahwa " tidak satupun buku pelajaran yang isinya lengkap mencakup segala sesuatu yang perlu diketahui oleh anak didik. Untuk mencapai tujuan yang lebih luas diperlukan perpustakaan yang berisikan berbagai jenis sumber pengetahuan dan memberikan kesempatan tiap anak didik untuk belajar sendiri sesuai dengan bakat, perhatian serta tempo perkembangan masing-masing ".

Bidang pendidikan mendapat perhatian khusus dari pemerintah di dalam program pembangunan yang dilaksanakan di berbagai bidang. Hal ini bukan saja karena pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia, tetapi di samping itu sekaligus diharapkan menjadi sarana yang dapat menunjang pembangunan secara keseluruhan.

Pembangunan di bidang pendidikan dilaksanakan dalam bentuk perluasan kesempatan mengenyam pendidikan serta peningkatan mutu. Perluasan kesempatan mengenyam pendidikan diwujudkan dengan menambah jumlah sekolah yang ada, meningkatkan daya tampung serta mencanangkan wajib belajar bagi pendidikan dasar. Peningkatan mutu pendidikan telah dilakukan dalam berbagai bentuk, diantaranya perbaikan fasilitas belajar, perbaikan sistim belajar mengajar dan peningkatan kualifikasi tenaga pengajar. Semuanya ini bertujuan untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional yang telah

ditetapkan di dalam Garis-garis Besar Haluan Negara yaitu :

"Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila, bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan dan keterampilan, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa." (Garis-garis Besar Haluan Negara 1988;137)

Selain tenaga pengajar, sarana dan fasilitas berupa buku teks dan literatur penunjang memberikan andil dalam mencapai tujuan yang disebutkan diatas. Pentingnya bahan bacaan atau buku dalam proses belajar tidak dapat diragukan lagi. Buku adalah sumber belajar yang sangat penting, apalagi mahasiswa lebih banyak belajar di luar bangku kuliah. Di perguruan tinggi setiap mahasiswa perlu sekali mempelajari buku sebanyak-banyaknya dari berbagai bidang studi, sesuai dengan program yang diambilnya. Tanpa hal yang demikian, tentu mereka tidak dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik dan tepat pada waktunya.

Kebanyakan mahasiswa tidak sanggup untuk memiliki demikian banyak buku dan literatur yang perlu dipelajari. Dari segi lain sering terjadi bahwa buku yang dibutuhkan ternyata langka di pasaran. Untuk mengatasi hal ini mahasiswa dapat memanfaatkan buku-buku yang disediakan oleh perpustakaan.

Oleh karenanya para mahasiswa haruslah membia-

sakan diri tenggelam di antara buku-buku yang ada di dalam perpustakaan dan merasakan bahwa perpustakaan itu memberikan kontribusi yang besar dalam mencapai hasil belajarnya di perguruan tinggi.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Slamet Iman Santoso yang dikutip oleh Zainuddin Lenggang (1981) menyatakan bahwa : "Buku hanya mempunyai peranan dalam pembangunan kalau buku-buku dibaca dan dipelajari. Buku hanya dibaca dan dipelajari kalau manusia mempunyai kebiasaan membaca."

Jadi manusia pembangunan itu tercipta dari kebiasaan mereka membaca dan mempelajari buku. Kebiasaan itu perlu dimulai, dibina dan dikembangkan agar kelak terus berlangsung walaupun ia telah menyelesaikan program pendidikannya. Kebiasaan membaca itu akan banyak manfaatnya di dalam memecahkan masalah yang dihadapi baik di dalam pekerjaan maupun di dalam masyarakat. Karenanya mahasiswa haruslah dapat memanfaatkan fasilitas perpustakaan dengan sebaik-baiknya.

Fungsi perpustakaan sesuai dengan rumusan Gagasan Pola Pengembangan Perpustakaan Perguruan Tinggi oleh Satuan Tugas (Satgas) Perpustakaan Perguruan Tinggi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (1976) menyatakan : "Fungsi utama perpustakaan adalah pusat pelestarian ilmu pengetahuan, pusat belajar, pusat pengajaran dan pusat penelitian serta pusat informasi. Dalam dunia pendidikan tinggi, mutu output pendidikan tergantung pada pemanfaatan perpus-

takaan oleh mahasiswa dan staf pengajar."

Di samping fungsi perpustakaan sebagai pusat pelestarian ilmu pengetahuan, pusat belajar, pusat penelitian dan pusat informasi masih ada fungsi perpustakaan secara khusus yang dikemukakan oleh Zainuddin Lenggang (1985) yang mempunyai empat aspek yaitu : aspek komunikasi/informasi, aspek pendidikan, aspek kebudayaan dan aspek rekreasi.

Jadi apabila mahasiswa memanfaatkan perpustakaan secara maksimal akan memberikan hasil yang tidak terduga. Melalui perpustakaan mahasiswa dapat membangkitkan dan mengembangkan minat akademis secara luas, mempertinggi kreativitas dan kegiatan intelektual yang bebas, dapat memecahkan masalah yang timbul secara logis dan sistimatis, mempertinggi sikap sosial serta berbagai aspek lain yang timbul dan diperdalam dengan jalan membaca.

Dalam buku laporan penelitian Studi pemanfaatan perpustakaan oleh staf pengajar dan mahasiswa pada tahun 1978 dinyatakan sebagai berikut "

1. Sebahagian besar mahasiswa ( 75% ) telah memanfaatkan perpustakaan IKIP Padang.
2. Kunjungan mahasiswa untuk membaca ke perpustakaan tampaknya masih rendah.
3. Faktor yang menghambat mahasiswa memanfaatkan perpustakaan terutama tidak cukupnya waktu untuk berkunjung, dan kurangnya penguasaan bahasa Inggris. "Zainuddin HRL (1979.143).



Dalam Rencana Induk Pengembangan (RIP) IKIP Padang 1990 - 2000 dikemukakan pula bahwa dalam waktu 10 tahun mendatang hendaknya perpustakaan IKIP Padang telah memiliki seluruh buku dalam bahasa Indonesia yang pernah terbit di Indonesia yang relevan bagi ilmu-ilmu yang dipelajari oleh calon-calon guru dan peneliti pendidikan.

Tertarik akan kenyataan diatas peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul " Kegiatan mahasiswa di perpustakaan IKIP Padang."

#### B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah.

Ruang lingkup masalah yang diteliti adalah pengembangan institusi IKIP Padang, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan mahasiswa di perpustakaan IKIP Padang, masalah yang memerlukan kejelasan adalah

1. Sarana yang tersedia di perpustakaan.
2. Struktur formal dari perpustakaan IKIP Padang.
3. Aktifitas apa saja yang dilaksanakan oleh mahasiswa IKIP Padang di dalam pendayagunaan perpustakaan IKIP Padang.

#### C. Tujuan Penelitian.

Penelitian ini dilakukan atas dasar pengalaman peneliti selama menjadi staf pengajar di IKIP Padang dan menggunakan fasilitas perpustakaan IKIP Padang. Adapun tujuan penelitian ini disusun sebagai berikut

1. Mengetahui berbagai aktifitas yang dilakukan oleh mahasiswa IKIP Padang dalam pendayagunaan perpustakaan IKIP Padang.
2. Mengetahui berbagai kebutuhan yang dibutuhkan untuk meningkatkan pendayagunaan perpustakaan IKIP Padang semaksimal mungkin.
3. Mengetahui masalah-masalah apa saja yang dihadapi oleh mahasiswa dalam kegiatannya di perpustakaan.

#### D. Kegunaan Penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat digunakan sebagai masukan untuk :

1. Menyusun program pendidikan pada umumnya terutama yang menyangkut perpustakaan.
2. Menyusun program bimbingan dan layanan yang mungkin dapat diberikan guna meningkatkan efektifitas penggunaan perpustakaan IKIP Padang.
3. Menambah informasi bahan untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam penggunaan perpustakaan.

#### E. Metodologi Penelitian.

Pada bahagian ini akan dikemukakan secara berturut-turut mengenai Rancangan penelitian, Populasi, sampel, jenis dan sumber data prosedur penelitian.

## 1. Rancangan Penelitian.

Peneliti ingin mengungkapkan aktifitas apa saja yang berlangsung di perpustakaan IKIP Padang dan masalah-masalah apa saja yang dihadapi di perpustakaan IKIP Padang oleh mahasiswa maupun petugas perpustakaan. Untuk itu peneliti melakukan penelitian dengan cara :

### a. Wawancara.

Wawancara dilakukan untuk aktifitas yang telah berlalu sebelum peneliti melakukan penelitian.

### b. Observasi

Observasi partisipasi atau partisipasi pengamat di perpustakaan.

## 2. Populasi.

Populasi dari penelitian ini adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa IKIP Padang di perpustakaan IKIP Padang.

## 3. Sampel.

Sampel dalam penelitian ini adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa IKIP Padang di perpustakaan IKIP Padang pada semester Januari - Juni 1991.

#### 4. Jenis data.

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah semua aktifitas mahasiswa di perpustakaan dan masalah-masalah yang dihadapi dalam menggunakan perpustakaan IKIP Padang, aktifitas yang dimaksud adalah semua perbuatan dan sikap yang timbul selama mahasiswa ada di perpustakaan, baik tingkah laku yang direncanakan maupun spontan dan masalah-masalah yang dihadapi dalam menggunakan perpustakaan IKIP Padang.

#### 5. Sumber data.

Sumber data dalam penelitian ini adalah.

- a. Mahasiswa yang menggunakan perpustakaan IKIP Padang.
- b. Pegawai perpustakaan IKIP Padang.
- c. Badan lain yang terkait dengan perpustakaan IKIP Padang.

#### 6. Teknik pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data adalah dengan mengadakan wawancara dengan mahasiswa pengunjung perpustakaan, petugas perpustakaan, badan lain yang terkait dengan penelitian ini dan melakukan observasi partisipasi (partisipasi pengamat).

#### 7. Teknik analisa data.

Dalam teknik analisa data, data yang sudah didapat diolah dengan menggunakan pola analisa

kuwalitatif yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Analisa ranah yaitu untuk menentukan unsur-unsur dari makna kultural yang mengandung kategori yang lebih kecil.
- b. Analisa taksonomi yaitu usaha mencari caranya kawasan-kawasan kultural terorganisasikan.
- c. Analisa kompesial yaitu yang meliputi usaha mencari atribut dari istilah masing-masing kawasan.
- d. Analisa tema yang meliputi suatu usaha mencari hubungan antara kawasan-kawasan dan mengenai bagaimana kawasan itu berkaitan dengan pandangan/ adengan kultural itu sebagai suatu keseluruhan.

#### 8. Prosedur Penelitian.

Penelitian dilakukan dengan mengikuti prosedur sebagai berikut :

- a. Mengajukan usulan proyek penelitian kepada pusat penelitian IKIP Padang.
  - b. Pemantapan desain penelitian dengan berkonsultasi dengan dosen pembimbing.
  - c. Pemberitahuan oleh pusat penelitian melalui Dekan bahwa usulan penelitian yang diajukan diterima.
-

- d. Membuat disain operational penelitian yang sudah disetujui.
  - e. Menanda tangani kontrak penelitian.
  - f. Membuat jadwal penelitian.
  - g. Mengumpulkan data penelitian.
  - h. Pengolahan dan analisa data penelitian.
  - i. Mendiskusikan draf laporan dengan pembimbing.
  - j. Penulisan laporan akhir.
-

B A B    II  
STUDI KEPUSTAKAAN

Keberadaan perpustakaan di perguruan tinggi, bukanlah hanya merupakan sarana pelengkap biasa, melainkan sebagai pusat kegiatan ilmiah bagi seluruh sivitas akademika. Mahasiswa, karyawan, dosen, peneliti dan seluruh anggota masyarakat sangat membutuhkan perpustakaan dalam menunjang aktivitasnya.

Dalam Keputusan Menteri P dan K RI tanggal 11 Maret 1981 Nomor 0103/O/1981 tentang Pokok-pokok Kebijakan dan Pengembangan Perpustakaan, antara lain : Bagi masyarakat yang sedang berjuang untuk meningkatkan perkembangan intelektual dan ketrampilan teknologi sebagai sarana untuk melepaskan diri dari keterbelakangan, kemiskinan dan kebodohan di tengah-tengah era perkembangan dunia yang semakin dikuasai oleh ilmu pengetahuan dan teknologi modern, pengembangan sistem perpustakaan merupakan salah satu unsur dari kesatuan pola pengembangan Nasional yang terpadu dan bertujuan membangun manusia Indonesia seutuhnya. Perpustakaan harus mampu meningkatkan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan ketrampilan kepada masyarakat serta menanamkan sikap untuk terus belajar serta berkesinambungan seumur hidup. Dengan demikian perpustakaan

berperan sebagai sarana untuk membantu mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga meningkatkan partisipasi dan produktivitas dalam pembangunan."

Kualitas suatu perpustakaan juga ikut berperan menentukan mutu pendidikan serta mutu lulusan dari lembaga dimana perpustakaan itu bernaung. Olehnya itu perpustakaan, baik gedung, koleksi, tenaga maupun sarana pendukung lain haruslah sesuai dengan misi yang diembannya (perpustakaan dan lembaga induknya) sehingga dapat tercipta suasana pemakai jasa perpustakaan bisa memanfaatkan perpustakaan semaksimal mungkin, dan sebaliknya perpustakaan dapat memenuhi selera pemakainya.

Dalam pengembangan perpustakaan perlu pula diperhatikan kemungkinan-kemungkinan perkembangan di masa-masa mendatang, baik pengembangan secara horison-tal maupun vertikal.

Menurut definisi yang dicantumkan dalam Encyclopedia Britanica Vol. 14 tahun 1960 halaman 1031 perpustakaan mempunyai pengertian sebagai berikut :

" Perpustakaan merupakan suatu koleksi dari bahan-bahan yang tercetak atau tertulis atau bahan-bahan grafis lainnya, termasuk juga bahan khusus seperti film, slide, piringan hitam, kaset dan lain-lain yang diatur dan diorganisasikan untuk dapat dimanfaatkan."

Dari pengertian tersebut diatas dapat diketahui



bahwa dalam sebuah perpustakaan kita tidak hanya akan mencari dan mendapatkan bahan atau informasi hanya dalam bentuk buku saja tetapi mungkin juga bahan itu terdapat dalam bahan yang tidak berbentuk buku yang disebut Non book materials (Bahan perpustakaan tidak berupa buku).

Dengan demikian sebenarnya isi sebuah pustaka itu dapat dikelompokkan dalam dua kategori besar yaitu: bahan berbentuk buku dan bahan yang tidak berbentuk buku. Bahan referensi yang berbentuk buku seperti kamus, encyclopedia, indeks, buku tahunan, direktori, biografi, sumber ilmu bumi, penerbitan pemerintah, brosur, buletin, dan sebagainya.

Winarno Surahmat dalam bukunya Dasar dan Teknik Riset (1972.238) menyatakan bahwa perlengkapan seseorang dalam setiap lapangan ilmu pengetahuan tidak akan sempurna apabila tidak dilengkapi oleh fasilitas-fasilitas perpustakaan. Perpustakaan sekali lagi ditekankan merupakan jantung setiap universitas.

Sebagai jantung perguruan tinggi, maka perpustakaan itu haruslah dalam kondisi sempurna atau optimal. Dengan perkataan lain perpustakaan harus dilengkapi dengan fasilitas penunjang, sehingga mampu menciptakan budaya membaca.

Zainuddin HR Lenggang di dalam tulisannya

peranan Perpustakaan Dalam Menunjang Proses Belajar Mengajar mengemukakan bahwa mutu lulusan perguruan tinggi hampir selalu dihubungkan dengan mutu Guru Besar dan dosen serta perpustakaan yang lengkap dan berfungsi menurut semestinya. Kita mengenal perguruan-perguruan tinggi yang termasyhur di dunia seperti Harvard University di Amerika, Oxford dan London University di Inggris serta Sorbone University di Prancis. Kemashuran namanya terutama disebabkan oleh para mahagurunya yang bermutu dan perpustakaan yang lengkap.

Selanjutnya Zainuddin HR Lenggang mengemukakan lagi mengenai fungsi/peranan perpustakaan sebagai berikut :

1. Menyediakan buku-buku, majalah dan bahan-bahan lain yang diperlukan oleh para mahasiswa untuk perkuliahannya.
2. Menyediakan bahan-bahan penunjang dalam pengajaran dan penelitian oleh staf pengajar untuk mata kuliah yang diajarkannya. Kalau perlu perpustakaan meminjamkan bahan-bahan yang diperlukan dari perpustakaan lain bila perpustakaannya sendiri tidak mempunyainya.
3. Menyediakan bahan-bahan bacaan seperti buku-buku dan majalah, tidak saja yang dipakai di dalam kelas atau textbook, tetapi juga bahan-bahan lain yang

lebih luas sifatnya serta bahan-bahan untuk mengembangkan hobby dan bahan-bahan hiburan.

4. Memenuhi keperluan yang lebih khusus yang disebabkan oleh kekhususan suatu perguruan tinggi seperti bahan-bahan yang akan diperlukan oleh mahasiswa dalam praktek keguruan, penelitian kebudayaan daerah dan perkembangan pendidikan daerah di mana perguruan tinggi itu berada serta buku-buku yang diperlukan oleh anak-anak seyogyanya perpustakaan juga menyediakan buku petunjuk di mana bahan-bahan ini bisa didapat.
5. Membantu mahasiswa berkenalan dengan literatur anak-anak, alat-alat pandang dengar (audio visual aid) serta memberikan pengarahan dalam pengembangan perpustakaan sekolah.
6. Membantu para mahasiswa untuk keperluan sehari-hari akan informasi tentang daerah, statistik dan alamat-alamat serta tempat bahan-bahan yang akan mereka perlukan dalam praktek yang tersedia di perpustakaan-perpustakaan lain di daerahnya.
7. Bertindak sebagai penghubung mahasiswa dengan perpustakaan lain.
8. Menyediakan kesempatan untuk mahasiswa untuk berlatih menggunakan buku-buku dan perpustakaan sebagai model pertama bagi mereka yang akan melaksanakan

tugas di sekolah-sekolah nanti.

9. Membuat buku pedoman perpustakaan, daftar-daftar penambahan buku, daftar bacaan untuk mata kuliah tertentu dan mengadakan pameran koleksi perpustakaan baik didalam kampus maupun diluar supaya khalayak mengetahui bahan-bahan yang tersedia di perpustakaan yang dapat dipergunakan dalam belajar mengajar.

Perpustakaan IKIP Padang merupakan perpustakaan terpusat, melayani enam fakultas dan beberapa lembaga/biro yang berada di lingkungan IKIP Padang. Dengan demikian, IKIP Padang tidak memiliki perpustakaan fakultas atau jurusan. Hal ini dimungkinkan karena kampus IKIP Padang berada dalam satu lokasi (tidak terpencar). Kenyataan tersebut sangat menguntungkan dalam pengelolaan perpustakaan, walaupun demikian untuk memberikan layanan yang optimal kepada civitas academica, setiap fakultas didirikan ruang baca fakultas. Ruang baca fakultas dikelola sepenuhnya oleh perpustakaan IKIP Padang dan hanya memberikan layanan membaca.

## B A B III

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan penelitian dan pembatasan masalah maka penyajian data dan pembahasan yang akan dikemukakan meliputi

- A. Pola fisik.
- B. Struktur formal dari perpustakaan IKIP Padang.
- C. Aktifitas apa saja yang dilaksanakan oleh mahasiswa IKIP Padang dalam pendaya gunaan perpustakaan IKIP Padang.

#### A. Pola Fisik.

Aspek ini meliputi himpunan fisik dan himpunan manusia.

##### 1. Himpunan fisik.

Himpunan fisik ini berupa sarana dan prasarana.

##### a. Prasarana.

Prasarana yang dimaksud disini meliputi ruang perpustakaan meubiler dan penerangan.

##### (1). Ruang Perpustakaan.

Perpustakaan IKIP Padang terletak ditengah-tengah kampus IKIP Air Tawar mempunyai 2 buah gedung yang berdampingan. Satu buah berlantai satu dan

satu buah berlantai dua serta mempunyai ruang baca fakultas sehingga luas keseluruhannya  $2.739 \text{ m}^2$ .

(a). Gedung berlantai dua.

Gedung berlantai dua dibagi sedemikian rupa seperti lampiran I dan II yang ruangnya dibagi sebagai berikut.

Lantai I.

Loket titipan, loket peminjam dan pengambilan, ruang tata usaha, ruang photo copy, ruang pengadaan/ pembinaan dan pemeliharaan koleksi, ruang baca, ruang pengolahan, dan ruang koleksi umum.

Lantai II.

Ruang kepala perpustakaan, ruang baca, ruang komputer, ruang diskusi, ruang belajar, ruang referensi dan terbitan berkala, ruang baca, ruang koleksi kerja ilmiah, ruang koleksi pinjaman satu hari.

(b). Gedung berlantai satu.

Pada gedung berlantai satu seperti lampiran 3 terdapat ruangan

sebagai berikut :

- Loker titipan.
- Ruang kerja perpustakaan.
- Ruang proyeksi film/video.
- Ruang ava/audio.
- Ruang baca rektor.
- Ruang baca dosen.
- Ruang baca mahasiswa.
- Ruang koleksi cadangan.
- Ruang percetakan dan penjilidan.

(2). Meubiler.

Jumlah meubiler yang ada diruang perpustakaan IKIP Padang adalah seperti tabel I.

TABEL I  
JUMLAH MEUBILER YANG ADA DI PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

: No.	: Nama Ruangan	: Jumlah	:
: 1.	: Rak Buku	: 283 buah	:
:	:	:	:
: 2.	: Meja Baca	: 154 buah	:
:	:	:	:
: 3.	: Kursi Baca	: 634 buah	:
:	:	:	:
: 4.	: Meja Administrasi	: 63 buah	:
:	:	:	:
: 5.	: Kursi Administrasi	: 63 buah	:
:	:	:	:
: 6.	: Filing kabinet	: 73 buah	:
:	:	:	:
: 7.	: Lemari laci untuk	:	:
:	:	:	:
:	: katalog	: 8 buah	:

(a). Rak Buku.

Semua buku yang telah diproses ditarok dalam rak buku, buku-buku tersebut disusun berdasarkan persepuluhan Dewey.

(b). Meja Baca.

Meja baca yang ada di perpustakaan ada dua macam yaitu meja baca khusus untuk satu orang dan meja baca untuk diskusi.

(c). Lemari Katalog.

Semua buku yang sudah diproses di pustaka IKIP Padang dibuat kartu katalognya. Katalog di perpustakaan IKIP Padang ada dua macam yaitu katalog pengarang dan katalog judul.

Katalog adalah daftar buku pada sebuah kartu yang disusun secara sistimatis, setiap kartu katalog mendiskripsikan pengarang, judul, penerbit dan kota, tahun terbit serta keterangan mengenai fisik, subjek dan lokasi buku dirak. Kartu katalog berfungsi sebagai duplikat dari sebuah buku



yang tersimpan didalam rak. Dengan menggunakannya pemakai telah dituntun untuk mendapatkan buku, tetapi yang lebih penting lagi pemakai dapat memilih buku yang akan dibacanya dengan lebih mudah tanpa harus menelusuri seluruh buku dilemari dan rak buku. Dengan adanya sistim katalog yang baik, akan mengurangi kebutuhan akan tenaga petugas yang melayani pengunjung untuk menemukan suatu koleksi yang dibutuhkannya.

Dilihat dari jumlah kursi yang ada cuma 634 buah dan jumlah mahasiswa IKIP Padang yang terdaftar pada semester Januari - Juni 1991 sebanyak 6.734 orang maka perpustakaan IKIP hanya bisa menampung 10,5% dari jumlah mahasiswa.

Dilihat dari luas ruangan perpustakaan sulit sekali untuk penataan ruangan baca perpustakaan.

Mulai bulan Juni 1991

perpustakaan IKIP Padang dilengkapi dengan komputer untuk memudahkan pengunjung untuk mencari buku, hanya saja data yang tersimpan di komputer baru sekitar 25% dari jumlah buku yang ada.

(3). Penerangan Ruangan Perpustakaan IKIP Padang.

Perpustakaan IKIP Padang ada dua buah gedung, satu gedung (lama) terdiri dari dua lantai, dan yang baru berlantai satu. Untuk lebih jelasnya denah ruangan dan lampu lihat lampiran 1, 2, dan 3, penerangan adalah :

TABEL II  
PENERANGAN PERPUSTAKAAN IKIP PADANG  
GEDUNG I

:No:	: Ruangan	: Iluminasi (Lux) :	
		: Siang	: Malam :
: Lantai I (bawah)			
: 1:	Tata usaha	: 350	: 210 :
: 2:	Prosesing	: 375	: 245 :
: 3:	Sirkulasi	: 375	: 245 :
: 4:	Baca mahasiswa	: 400	: 250 :
: 5:	Koleksi umum	: 300	: 200 :
: 6:	Pengadaan	: 325	: 220 :
: 7:	Peminjaman/pengambilan	: 330	: 240 :
: Lantai II (atas)			
: 8:	Kepala	: 300	: 250 :
: 9:	Bendahara	: 290	: 240 :
:10:	Studi	: 375	: 250 :
:11:	Referensi umum dan berkala	: 385	: 230 :
:12:	Baca mahasiswa	: 415	: 265 :
:13:	Diskusi mahasiswa	: 290	: 255 :
:14:	Koleksi pinjaman 1 hari	: 300	: 260 :
:15:	Koleksi karya ilmiah	: 275	: 255 :

Hasil pengukuran siang hari merupakan perpaduan cahaya alami dan buatan, sebab penerangan lampu diperlukan pada siang hari karena ruangan yang luas tidak memungkinkan cahaya alami menerangi seluruh ruangan. Penerangan ruangan tata usaha siang 350 lux, malam 210 lux. Penerangan prosesing siang 375 lux, malam 245 lux. Penerangan baca mahasiswa siang 400 lux, malam 250 lux. Koleksi umum penerangan siang 300 lux, malam 200

lux. Penerangan pengadaan siang 325 lux, malam 220 lux. Penerangan ruangan pinjaman siang 330 lux, malam 240 lux.

Penerangan ruangan lantai 2 seperti ruangan kepala perpustakaan siang 300 lux, malam 250 lux. Penerangan bendahara siang 290 lux, malam 240 lux. Penerangan studi siang 375 lux, malam 250 lux. Penerangan referensi umum siang 385 lux, malam 230 lux. Baca mahasiswa penerangan siang 415 lux, malam 265 lux. Penerangan diskusi mahasiswa siang 290 lux, malam 255 lux. Penerangan koleksi pinjaman 1 hari siang 300 lux, malam 260 lux. Penerangan koleksi karya ilmiah siang 275 lux, malam 255 lux.

Perpustakaan IKIP Padang gedung II (baru) digunakan sebagai tempat koleksi cadangan dan kegiatan lainnya. Penerangan siang hari di gedung ini juga merupakan perpaduan cahaya alami dengan cahaya buatan. Keadaan penerangan pada ruangan yang terdapat pada gedung II dapat dijelaskan tabel berikut.

TABEL III  
PENERANGAN PERPUSTAKAAN IKIP PADANG  
GEDUNG II

: No :	: Ruangan :	: Iluminasi (Lux) :	
		: Siang :	: Malam :
: 1. :	: Baca mahasiswa :	: 425 :	: 350 :
: 2. :	: Baca dosen :	: 425 :	: 320 :
: 3. :	: Baca rektor :	: 470 :	: 370 :
: 4. :	: Koleksi cadangan :	: 300 :	: 300 :
: 5. :	: Kerja pustakawan :	: 385 :	: 385 :
: 6. :	: Proyeksi film :	: 440 :	: 345 :
: 7. :	: Penjilidan :	: 370 :	: 315 :
: 8. :	: A V A :	: 400 :	: 335 :

Penerangan ruangan baca mahasiswa siang 425 lux, malam 350 lux. Baca dosen penerangan siang hari 425 lux, malam 320 lux. Penerangan baca rektor siang 470 lux, malam 370 lux. Penerangan koleksi cadangan siang 300 lux, malam 300 lux. Penerangan kerja pustakawan siang hari 385 lux, malam 385 lux. Penerangan proyeksi film bila digunakan untuk kegiatan membaca siang 440 lux, malam hari 345 lux. Penerangan penjilidan siang 370 lux, malam 315 lux. Penerangan AVA siang 400 lux, malam 335 lux.

Dapat dikatakan bahwa penerangan gedung I pada siang hari ternyata cukup baik dan penerangan pada malam hari masih dibawah standar. Penerangan malam hari dapat ditingkatkan apabila lampu yang flux cahayanya lebih besar.

Penerangan perpustakaan IKIP pada gedung II lebih tinggi dari penerangan gedung I, penerangan ruang baca mahasiswa siang hari 425 lux, dan malam 350 lux.

Untuk menghemat biaya pemakaian listrik, pada siang hari sebahagian lampu dapat dimatikan terutama ruangan yang penerangan alaminya cukup kuat, baik perpustakaan gedung I dan II.

b. Sarana.

Sarana penunjang perpustakaan IKIP Padang dapat dibagi atas lima kelompok yaitu buku teks, thesis/disertasi, karya dosen, surat kabar dan majalah serta peralatan pandang dengar (AVA).

(1). Sediaan buku.

Jumlah buku yang dimiliki perpustakaan IKIP Padang pada bulan Juni 1991 adalah 34.148 judul dengan jumlah exem-

plar 108.268, yang mana sebahagian besar buku yang ada menggunakan bahasa Inggris.

Buku-buku tersebut diklasifikasikan berdasarkan persepuluhan Dewey yaitu :

000 untuk karya umum.

100 filsafat.

200 agama.

300 ilmu-ilmu sosial.

400 bahasa.

500 ilmu-ilmu murni.

600 teknologi.

700 kesenian.

800 kesehatan.

900 geografi umum dan sejarah umum.

(2). Thesis dan disertasi.

Setiap mahasiswa IKIP Padang yang mengikuti jalur thesis mendaftarkan thesisnya diperpustakaan, waktu mendaftarkan tersebut harus ada thesis yang ditinggalkan untuk perpustakaan. Sampai bulan Januari 1991 perpustakaan IKIP mempunyai 1214 judul thesis dan disertasi.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

(2). Karya Dosen.

Sesuai dengan tridarma perguruan tinggi, pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, maka setiap staf yang membuat karya ilmiah berupa buku, penelitian dan makalah, pada saat didaftarkan dipergustakaan harus ditinggalkan 2 eksemplar. Sampai Januari 1991 perpustakaan IKIP Padang mempunyai 3300 judul penelitian dan karya ilmiah dosen.

(4) Majalah dan surat kabar.

Perpustakaan IKIP Padang memiliki majalah sebanyak 293 judul yang terdiri dari :

- (a). Dilanggan yang berbahasa Indonesia 52 Judul.
- (b). Dilanggan yang berbahasa Inggris 49 judul.
- (c). Yang lainnya merupakan hadiah dalam dan luar negeri.

Selain majalah perpustakaan IKIP Padang juga memiliki 30 terbitan surat kabar terdiri dari surat kabar berbahasa Inggris dan berbahasa Indonesia.

Setiap kali majalah nomor terbaru terbit dan diterima perpustakaan, daftar



isi dari majalah itu di fotocopy.

Fotocopy setiap tahunnya akan dikumpulkan dan disusun berdasarkan alfabet menurut judul artikel dan dijudi- lid.

(5). Alat Pandang Dengar.

Dalam rangka kegiatan proses belajar mengajar, perpustakaan IKIP Padang memberikan pelayanan dalam bentuk pustaka pandang dengar, agar pemakai jasa perpustakaan dapat lebih efektif dan efisien dalam menghadapi perkuliahan.

Sehubungan dengan ini perpustakaan IKIP Padang telah melaksanakan kegiatan pandang dengar yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pendidikan pemakai perpustakaan dan kegiatan proses belajar mengajar.

Alat pandang dengar yang dimiliki berupa:

- |                     |           |
|---------------------|-----------|
| (a). Film           | 5 judul   |
| (b). Cassette video | 44 judul  |
| (c). Cassette audio | 375 judul |
| (d). Slide          | 7 judul   |

(e). Micro fiche            13.413 judul

Untuk memperoleh hasil yang optimal didalam pembinaan dan pemilihan koleksi hendaknya berpedoman kepada kurikulum, jenjang program dan jurusan yang ada di IKIP Padang. Towa. P Handoko dalam bukunya pembinaan koleksi perpustakaan perguruan tinggi (1987.4) mengatakan "Prinsip dasar pembinaan koleksi yaitu relevan, berorientasi kepada kebutuhan pemakai, lengkap, mutakhir dan pemilihan berdasarkan kerjasama dengan pemakai".

Koleksi yang relevan berarti sejalan dengan kebutuhan mahasiswa akan buku teks yang dianjurkan oleh dosen yang memberikan kuliah. Dengan perkataan lain koleksi yang ada dapat mendukung syllabus dari setiap mata pelajaran. Bila hal ini terpenuhi berarti koleksi yang ada benar-benar dibutuhkan oleh mahasiswa, sehingga dengan sendirinya akan mereka baca.

Jadi didalam pemilihan koleksi selalu berorientasi kepada kebutuhan mahasiswa, maka mereka akan merasakan bahwa kebutuhan mereka benar-benar

diperhatikan dan dipenuhi. Hal ini juga mempunyai pengaruh terhadap minat mereka terhadap perpustakaan.

Kurangnya minat terhadap perpustakaan kadang kala disebabkan tidak lengkapnya koleksi yang tersedia. Pada saat seorang mahasiswa ingin mencari suatu judul buku ternyata sering tidak ada, maka lama kelamaan mereka akan merasa pesimis. Bila hal ini terus berlanjut jelas akan mematikan minat mereka akan perpustakaan. Oleh karena itu sebaiknya perpustakaan diusahakan memiliki koleksi yang lengkap.

Suatu hal yang lebih penting lagi adalah pemutakhiran koleksi, sering edisi terakhir dari suatu buku memiliki isi yang berbeda dengan edisi-edisi terdahulu atau memuat suatu tambahan bab yang aktual dan sesuai dengan perkembangan zaman. Jadi hal ini juga perlu diperhatikan dalam pembinaan koleksi.

Terakhir didalam pembinaan dan pemilihan koleksi sebaiknya mengikut

sertakan semua pihak yang berkepentingan, ini dapat dilaksanakan umpamanya dengan menyebarkan kuesioner kepada dosen dan mahasiswa. Apabila hal ini dilaksanakan, maka mahasiswa akan merasakan bahwa kebutuhan mereka diperhatikan, sehingga akan menimbulkan minat untuk memasuki perpustakaan.

Dengan memperhatikan kelima prinsip diatas, maka dapat dipastikan bahwa koleksi yang ada di perpustakaan benar-benar dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa, sehingga pada gilirannya akan mempertinggi minat mereka untuk mengunjungi perpustakaan.

(6). Mesin Photo Copy.

Karena jumlah buku yang terbatas, ada buku di perpustakaan IKIP Padang hanya bisa dipinjam beberapa jam untuk memudahkan pengunjung pustaka untuk mendapatkan bahan tersebut disediakan mesin photo copy yang bisa dimanfaatkan oleh semua pengunjung perpustakaan.

## 2. Himpunan Manusia.

Himpunan manusia yang terlibat didalam kegiatan di perpustakaan IKIP Padang terdiri dari himpunan mahasiswa dan pegawai perpustakaan.

### a. Mahasiswa.

Berdasarkan buku pedoman IKIP Padang, bahwa semua mahasiswa IKIP Padang yang terdaftar langsung menjadi anggota perpustakaan IKIP Padang, jumlah mahasiswa IKIP Padang yang terdaftar pada semester Januari - Juni 1991 dapat dilihat pada tabel IV.

TABEL IV  
JUMLAH MAHASISWA IKIP PADANG YANG  
TERDAFTAR PADA SEMESTER JANUARI - JUNI 1991

No.	Fakultas	Jumlah
1.	F I P	1179 orang
2.	F P B S	1130 orang
3.	F P M I P A	1316 orang
4.	F P I P S	1414 orang
5.	F P T K	1087 orang
6.	F P O K	618 orang
Jumlah		6744 orang

Sedangkan mahasiswa yang datang ke perpustakaan pusat IKIP Padang dari bulan Januari - Juni 1991 adalah sebagai berikut.

TABEL V  
 JUMLAH MAHASISWA IKIP PADANG YANG DATANG  
 KE PERPUSTAKAAN IKIP PADANG PADA  
 BULAN JANUARI 1991

: Pengunjung	:	:	:	:
: Fakultas	:	pagi	:	sore
:	:	:	:	jumlah
: F I P	:	1153	:	403
:	:	:	:	1556
: F P M I P A	:	2601	:	143
:	:	:	:	2744
: F P O K	:	1257	:	57
:	:	:	:	1314
: F P I P S	:	1770	:	208
:	:	:	:	1978
: F P T K	:	991	:	190
:	:	:	:	1181
: F P B S	:	1188	:	158
:	:	:	:	1346
: Jumlah	:	8960	:	1159
:	:	:	:	10444
: Rata-rata per	:	344	:	45
: hari	:	:	:	389

Jumlah mahasiswa IKIP yang berkunjung ke perpustakaan pada bulan Januari pada pagi hari 8960 pada sore hari 1159 orang.

Sedangkan jumlah mahasiswa IKIP Padang yang terdaftar pada semester Januari - Juni 1991 adalah 6744 orang, maka prosentase jumlah mahasiswa IKIP Padang yang mengunjungi perpustakaan IKIP pada pagi hari pada bulan Januari 1991 tiap hari adalah

$$\frac{344}{6744} = 5,1\%$$

Pada sore hari

$$\frac{45}{6744} = 0,66\%$$

Porsentase rata-rata untuk satu hari pada bulan Januari 1991 adalah

$$\frac{389}{6744} \times 100\% = 5,76\%$$

Jumlah kursi yang ada di pustaka 634 buah, maka ulitisasi kursi yang terpakai adalah

$$\frac{389}{634} \times 100\% = 61,3\%$$

TABEL VI  
JUMLAH MAHASISWA IKIP PADANG YANG DATANG  
KE PERPUSTAKAAN IKIP PADANG PADA BULAN  
FEBRUARI 1991

: Pengunjung	:	:	:	:
: Fakultas	:	pagi	sore	jumlah
: F I P	:	556	-	556
: F P M I P A	:	746	-	746
: F P O K	:	167	-	167
: F P I P S	:	693	-	693
: F P T K	:	489	-	489
: F P B S	:	568	-	568
Jumlah	:	3370	-	3370
: Rata-rata per hari	:	120	-	120

Maka prosentase mahasiswa IKIP Padang yang mengunjungi perpustakaan IKIP Padang pada bulan Februari 1991 tiap hari adalah

$$\frac{120}{6744} \times 100\% = 1,77\%$$

utilisasi yang terpakai adalah

$$\frac{120}{634} \times 100\% = 18\%$$

TABEL VII  
JUMLAH MAHASISWA IKIP PADANG YANG DATANG  
KE PERPUSTAKAAN IKIP PADANG PADA BULAN  
MARET 1991

: Pengunjung	:	:	:	:
: Fakultas	:	pagi	sore	jumlah
: F I P	:	4363	644	5007
: F P M I P A	:	7730	1057	8787
: F P O K	:	3557	404	3961
: F P I P S	:	5711	1036	6747
: F P T K	:	3320	684	4004
: F P B S	:	3362	731	4093
: Jumlah	:	28043	4556	32599
: Rata-rata per hari	:	1078	175	1253

Maka prosentasi jumlah mahasiswa IKIP Padang yang mengunjungi perpustakaan IKIP Padang bulan Maret 1991 per hari pada pagi hari



adalah

$$\frac{1078}{6744} \times 100\% = 15,98\%$$

pada sore hari adalah

$$\frac{175}{6744} \times 100\% = 2,59\%$$

Prosentase rata-rata untuk satu hari pada bulan Maret 1991 adalah

$$\frac{1253}{6744} \times 100\% = 18,57\%$$

ulitisasi kursi terpakai pada pagi hari

$$\frac{1078}{634} \times 100\% = 170\%$$

ulitisasi kursi terpakai pada sore hari

$$\frac{175}{634} \times 100\% = 27\%$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa pada pagi hari bulan Maret banyak mahasiswa yang tidak dapat kursi di perpustakaan.

TABEL VIII  
JUMLAH MAHASISWA IKIP PADANG YANG DATANG  
KE PERPUSTAKAAN IKIP PADANG PADA  
BULAN APRIL 1991

: Pengunjung	:	:	:	:
: Fakultas	:	pagi	:	sore
:	:	:	:	jumlah
: F I P	:	2867	:	506
:	:	:	:	3373
: F P M I P A	:	5336	:	379
:	:	:	:	5715
: F P O K	:	2711	:	307
:	:	:	:	3018
: F P I P S	:	5338	:	995
:	:	:	:	6333
: F P T K	:	2951	:	513
:	:	:	:	3464
: F P B S	:	2861	:	639
:	:	:	:	3500
: Jumlah	:	22064	:	3339
:	:	:	:	25403
: Rata-rata per	:	919	:	139
: hari	:	:	:	1058

Maka prosentase jumlah mahasiswa IKIP Padang yang mengunjungi perpustakaan bulan April pada pagi hari adalah

$$\frac{919}{6744} \times 100\% = 13,6\%$$

pada sore hari adalah

$$\frac{139}{6744} \times 100\% = 2\%$$

Prosentase pengunjung rata-rata untuk satu hari pada bulan April 1991 adalah

$$\frac{1058}{6744} \times 100\% = 15,6\%$$

Utilisasi kursi pustaka terpakai bulan April 1991 pada pagi hari adalah

$$\frac{919}{634} \times 100\% = 144,9\%$$

Utilisasi kursi pustaka terpakai bulan April 1991 pada sore hari adalah

$$\frac{139}{634} \times 100\% = 21,9\%$$

Dari analisa diatas dapat diketahui bahwa pada pagi hari bulan April 1991 banyak mahasiswa IKIP Padang yang tidak dapat kursi di perpustakaan.

TABEL IX  
JUMLAH MAHASISWA IKIP PADANG YANG DATANG  
KE PERPUSTAKAAN IKIP PADANG PADA  
BULAN MEI 1991

: Pengunjung	:	:	:	:
: Fakultas	:	pagi	sore	jumlah
: F I P	:	4511	829	5340
: F P M I P A	:	7239	1061	8300
: F P O K	:	2040	301	2341
: F P I P S	:	7325	1149	8474
: F P T K	:	4130	733	4863
: F P B S	:	4207	803	5010
Jumlah	:	29452	4876	34328
: Rata-rata per	:	1178	195	1373
: hari	:	:	:	:

Maka prosentase jumlah mahasiswa IKIP Padang yang mengunjungi perpustakaan bulan Mei 1991 per hari pada pagi hari adalah

$$\frac{1178}{6744} = 17,46\%$$

pada sore hari adalah

$$\frac{145}{6744} = 2,9\%$$

Prosentase pengunjung rata-rata untuk satu hari adalah

$$\frac{1373}{6744} \times 100\% = 20,3\%$$

Utilisasi kursi terpakai pada pagi hari

$$\frac{1178}{634} \times 100\% = 185,8\%$$

Utilisasi kursi terpakai pada sore hari

$$\frac{195}{634} \times 100\% = 30,7\%$$

Berdasarkan analisa data diatas kehadiran mahasiswa di pustaka IKIP Padang rata-rata satu hari pada bulan Januari 389 orang, pada bulan Februari 120 orang, pada bulan Maret 1235 orang, pada bulan April 1058 orang dan pada bulan Mei 1373 orang.

Dari hasil penelitian ini kurangnya

minat baca mahasiswa mengunjungi perpustakaan IKIP Padang antara lain

- (1). Kurangnya daya tampung perpustakaan, sehingga mahasiswa tidak dapat tempat duduk di perpustakaan.
- (2). Tidak semua buku yang ada di pustaka datanya yang sudah dimasukkan ke komputer, sehingga memerlukan waktu yang lama mencari buku yang dibutuhkan.
- (3). Koleksi yang kurang relevan dengan kebutuhan mahasiswa dalam menunjang proses belajar mengajar, terutama koleksi buku teks yang diwajibkan dalam setiap mata pelajaran.
- (4). Sebahagian besar koleksi yang ada berbahasa asing, sehingga hanya mahasiswa yang mampu berbahasa asing sajalah yang dapat mendaya gunakan koleksi tersebut.
- (5). Kurangnya buku teks dari edisi terakhir sehingga banyak koleksi yang ada tidak sesuai lagi dengan kebutuhan mahasiswa.
- (6). Ada beberapa judul buku yang tidak bisa ditemukan walaupun dalam katalog buku tersebut ada. Jadi didalam usaha untuk meningkatkan frekwensi pengunjung per-

pustakaaan IKIP Padang untuk masa yang akan datang perlu diperhatikan faktor-faktor yang telah diuraikan diatas.

b. Pegawai Perpustakaan.

Untuk melayani mahasiswa IKIP Padang yang berjumlah 6744 orang yang semuanya anggota perpustakaan diperlukan pegawai perpustakaan.

Jumlah pegawai perpustakaan IKIP Padang pada tahun 1991 adalah 56 orang, dengan perincian sebagai berikut

Golongan IV	=	1 orang
Golongan III	=	20 orang
Golongan II	=	32 orang
Golongan I	=	3 orang

Kehadiran pegawai perpustakaan berdasarkan daftar hadir pegawai pada hari kerja selalu hadir, yang menjadi masalah adalah hanya beberapa orang saja pegawai perpustakaan yang berlatar belakang pendidikan perpustakaan.

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan pegawai perpustakaan yaitu dengan menambah pendidikan pegawai perpustakaan ke S1 dan S2 perpustakaan.

---

## B. Aspek Struktur Formal.

Aspek struktur formal ini dapat dibagi atas beberapa bahagian yaitu :

### 1. Struktur formal perpustakaan IKIP Padang.

Menurut PP No. 5/80, Kepres No. 40/82 dan SK Mendikbud No. 126/O/83 perpustakaan merupakan unit pelaksana teknis dibidang perpustakaan yang menunjang pelaksanaan tridarma perguruan tinggi.

Personalia UPT Perpustakaan IKIP Padang adalah sebagai berikut

- a. Kepala Perpustakaan.
- b. Kepala Urusan Tata Usaha Umum.
  - (1). Tata usaha umum.
  - (2). Perlengkapan.
  - (3). BPUML.
  - (4). Kepegawaian.
  - (5). Pelaksana.
  - (6). Pembantu pelaksana.
- c. Kelompok pustakawan.
  - (1). Bidang pembinaan dan pemeliharaan koleksi.
    - (a). Ketua.
    - (b). Pengadaan.
    - (c). Penjilidan/percetakan.
  - (2). Bidang Prosesing.
    - (a). Ketua

- (b). Pustakawan.
- (c). Pembantu pustakawan.
- (3). Bidang sirkulasi (pelayanan pemakai).
  - (a). Ketua.
  - (b). Pustakawan.
  - (c). Pembantu pustakawan.
- (4). Bidang referensi dan bibliografi.
  - (a). Ketua.
  - (b). Pustakawan.
  - (c). Pembantu pustakawan.
- (5). Bidang kerjasama dan pengadaan.
  - (a). Ketua.
  - (b). Pustakawan.
  - (c). Pembantu pustakawan.

## 2. Peraturan dan tata terbit.

Sesuai dengan surat keputusan UPT perpustakaan IKIP Padang No. 747/PT37.11/A.32.01/1990 ditetapkan tata tertib peminjaman dan pengembalian buku perpustakaan IKIP Padang adalah sebagai berikut

- a. Mahasiswa baru IKIP Padang otomatis menjadi anggota perpustakaan. Tidak memanfaatkan keanggotaan berarti menemui kesulitan dalam menyelesaikan studinya.
  - b. Yang berhak meminjam adalah sivitas akademika
-



dan alumni IKIP Padang, yang telah terdaftar menjadi anggota Perpustakaan IKIP Padang.

c. Ketentuan peminjaman diatur sebagai berikut :

- (1). Staf edukatif boleh meminjam lima buah buku.
- (2). Peminjaman semester ditiadakan, karena telah tersedianya mesin fotokopi.
- (3). Mahasiswa dapat meminjam empat buah buku.
- (4). Mahasiswa S2 dan Akta V, boleh meminjam lima buah buku.
- (5). Alumni IKIP Padang boleh meminjam satu buah buku.
- (6). Anggota tamu yang mempunyai kartu tamu UPT Perpustakaan IKIP Padang hanya dapat meminjam untuk dibaca di perpustakaan tiap jam kerja.
- (7). Setiap peminjaman harus dengan judul yang berbeda.

d. Lama Peminjaman.

- (1). Koleksi referensi dan cadangan, dibaca di ruang perpustakaan setiap jam kerja.
- (2). Koleksi umum.
  - Pinjaman satu hari (Lnt II gedung lama).
  - Pinjaman satu minggu (Lnt I gedung

lama).

- Buku teks SLTP/SLTA selama satu minggu  
(Lantai I gedung lama).

(3). Setiap kali meminjam, harus mengisi kartu buku dan NAP pada Date Slip, serta menyerahkan tiket pinjaman sejumlah pinjaman.

Waktu mengisi kartu buku, cocokkanlah dengan judul buku yang dipinjam. Terakhir perlihatkanlah kartu mahasiswa yang telah terdaftar pada perpustakaan IKIP Padang, kekurangan salah satu di atas tidak diizinkan meminjam.

(4). Tiket pinjaman tidak boleh dipinjamkan. Kehilangan dan penyalahgunaannya oleh orang lain, menjadi tanggung jawab pemiliknya.

(5). Kartu anggota dan tiket pinjaman yang hilang segera laporkan kepada petugas perpustakaan, dan penggantian dilakukan satu bulan setelah kehilangan dengan biaya penggantian Rp. 100,-/tiket dan Rp. 250,-/kartu. Untuk kartu disediakan pasfoto ukuran 3x4 cm.

(6). Buku yang terlambat dikembalikan dikena-

kan denda Rp. 50,-/hari/buku termasuk hari besar.

(7). Buku yang hilang segera laporkan kepada petugas perpustakaan, dan buku tersebut harus diganti, maksimal dua kali harga pasaran atau dengan judul buku yang sama ditambah dengan biaya administrasi dan bila terlambat ditambah denda.

(8). Penggantian-penggantian ditentukan oleh keputusan kepala UPT Perpustakaan IKIP Padang, berdasarkan laporan dari Pustakawan Sirkulasi.

Anggota yang tidak mengembalikan pinjaman menurut tanggal pengembalian dan membayar denda jika terlambat tidak diizinkan mendapat pinjaman baru.

(9). Tata tertib ini berlaku semenjak tanggal 1 Juli 1990. Ketentuan-ketentuan lain yang belum terdapat dalam buku ini yang sifatnya khusus akan diatur lebih lanjut oleh kepala perpustakaan IKIP Padang.

Selain tata tertib peminjaman dan pengembalian di perpustakaan IKIP Padang juga ada tata tertib yang ditarok diatas meja atau ditempel dirak buku yang isinya antara lain

- a. Dilarang merokok.
- b. Harap belajar dengan tenang.
- c. Bicaralah seperlunya saja, ingat teman di-  
sebelah anda memerlukan ketenangan, dan  
sebagainya.

### 3. Jadwal Pelayanan.

Untuk melayani anggota perpustakaan kepala perpustakaan membuat jadwal pelayanan perpustakaan IKIP Padang sebagai berikut

Senin sampai Kamis 07.30 - 17.00 WIB.

Jumat 07.30 - 11.30 dan 14.00 - 17.00 WIB.

Sabtu 07.30 - 12.00 WIB.

Minggu 09.00 - 13.00 WIB.

### C. Aktifitas Yang Dilakukan Oleh Mahasiswa IKIP Padang Dalam Pendaya Gunaan Perpustakaan IKIP Padang.

Keberhasilan dicapai melalui usaha. Usaha diwujudkan dalam bentuk kegiatan. Kegiatan tersebut tergantung kepada individu yang ingin mewujudkan tujuan. Sebagai mahasiswa maka tujuan yang utama adalah keberhasilan di dalam belajar.

Keberhasilan di dalam belajar akan tergambar oleh prestasi akademis. Prestasi akademis yang baik akan terujung melalui pemupukan minat baca yang semakin hari semakin meningkat.

Apabila minat baca mahasiswa menurun, maka suatu hal yang pasti timbul adalah perkuliahan mereka akan terganggu dan tidak akan mendapatkan hasil yang memuaskan. Untuk menghindari hal ini maka minat baca mahasiswa perlu dibina secara terus menerus.

Salah satu fungsi perpustakaan adalah sebagai salah satu prasarana untuk memupuk minat baca, untuk melaksanakan fungsinya tersebut maka setiap mahasiswa haruslah dapat mendaya gunakannya secara maksimal, sudah tentu dengan ditunjang oleh sarana yang cukup di perpustakaan.

Setiap individu yang mengunjungi perpustakaan ini mempunyai tujuan yang berbeda, tergantung kepada kebutuhan masing-masing. Dari berbagai tujuan tersebut akan menimbulkan beragam kegiatan. Pola kegiatan yang dilakukan atau ditunjukkan oleh individu yang berbeda di dalam perpustakaan akan memberikan gambaran dari tujuan individu tersebut. Ini berarti bahwa cara pendayagunaan perpustakaan oleh individu yang berbeda juga akan berbeda.

Berikut ini akan diuraikan beberapa kegiatan mahasiswa IKIP Padang yang berada di perpustakaan IKIP Padang antara lain :

1. Membaca buku teks yang berhubungan dengan mata kuliah.

2. Meminjam buku teks.
3. Membaca karya dosen dan thesis.
4. Membaca majalah dan koran.
5. Membuat laporan praktikum.
6. Membuat makalah (paper).
7. Mencatat perkuliahan yang tinggal dari buku teman.
8. Membuat thesis.
9. Mencari soal ujian yang pernah diujikan dosen.
10. Berbicara dan bersenda gurau sesamanya.
11. Duduk sambil menunggu hasil photo copy selesai.
12. Mendengar musik.
13. Menonton video.

1. Membaca buku teks yang berhubungan dengan mata kuliah.

Mahasiswa yang membaca buku teks berasal dari semua jurusan. Buku yang banyak dibaca adalah buku yang berbahasa Indonesia, sedangkan buku yang berbahasa Inggris sedikit sekali dibaca. Berdasarkan data buku di perpustakaan IKIP yang banyak adalah buku berbahasa Inggris.

2. Meminjam buku teks.

Sesuai dengan tata tertib peminjaman mahasiswa IKIP dapat meminjam buku maksimal 4 buah buku. Lama peminjaman tergantung kepada buku

yang dipinjam, ada buku yang boleh dipinjam satu minggu dan ada yang hanya boleh dipinjam satu hari. Jumlah buku yang dipinjam pada semester Januari - Juni 1991 adalah sebagai berikut :

TABEL X  
JUMLAH BUKU YANG DIPINJAM MAHASISWA IKIP PADANG  
PADA BULAN JANUARI 1991

: Fakultas	: Buku berbahasa Indonesia	: Buku berbahasa Inggris
: F I P	-	-
: F P B S	-	-
: F P I P S	-	-
: F P M I P A	110	-
: F P O K	372	9
: F P T K	-	-
: Jumlah	482	9
: Rata-rata		
: tiap hari	19	

Pada bulan Januari yang meminjam buku di perpustakaan IKIP hanya mahasiswa FPMIPA dan FPOK dan sebahagian besar yang dipinjam berbahasa Indonesia. Jumlah buku yang ada di perpustakaan adalah 143.955 eksemplar, maka prosentase buku yang dipinjam mahasiswa IKIP Padang di perpustakaan IKIP Padang pada bulan Januari 1991 adalah

$$\frac{19}{143.955} \times 100\% = 0,013\%$$

TABEL XI  
JUMLAH BUKU YANG DIPINJAM MAHASISWA IKIP PADANG  
PADA BULAN FEBRUARI 1991

: Fakultas :	Buku berbahasa Indonesia :	Buku berbahasa Inggris :
: F I P :	34	-
: F P B S :	25	8
: F P I P S :	35	-
: F P M I P A :	36	-
: F P O K :	284	-
: F P T K :	21	-
: Jumlah :	649	8
: Rata-rata :	27	0,33
: tiap hari :		

Prosentase buku yang dipinjam mahasiswa IKIP Padang di perpustakaan IKIP Padang pada bulan Februari 1991 adalah

$$\frac{27,33}{143955} \times 100\% = 0,018\%$$

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP. PADANG



TABEL XII  
JUMLAH BUKU YANG DIPINJAM MAHASISWA IKIP PADANG  
PADA BULAN MARET 1991

Fakultas	Buku berbahasa Indonesia	Buku berbahasa Inggris	Jumlah
FIP	2764	72	2836
FPBS	1776	387	2163
FPIPS	3596	79	3675
FPMIPA	4382	171	4553
FPOK	1590	27	1617
FPTK	1158	34	1192
<b>Jumlah</b>	<b>15491</b>	<b>786</b>	<b>16277</b>
<b>Rata-rata tiap hari</b>	<b>619,6</b>	<b>31,4</b>	<b>651</b>

Prosentase buku yang dipinjam mahasiswa IKIP Padang di perpustakaan IKIP Padang pada bulan Maret 1991

$$\frac{651}{143955} \times 100\% = 0,45\%$$

TABEL XIII  
 JUMLAH BUKU YANG DIPINJAM MAHASISWA IKIP PADANG  
 PADA BULAN APRIL 1991

: Fakul : tas	:Buku berbaha- :sa Indonesia:	:Buku berbaha- :sa Inggris :	: Jumlah :
: FIP	: 1047	: 9	: 1056
: FPBS	: 732	: 124	: 856
: FPIPS	: 1838	: 14	: 1852
: FPMIPA	: 2056	: 70	: 2126
: FPOK	: 1218	: 8	: 1226
: FPTK	: 753	: -	: 753
: Jumlah	: 7656	: 225	: 7881
: Rata-ra- : ta tiap	: 319	: 9,37	: 328,37
: hari			

Prosentase buku yang dipinjam mahasiswa IKIP Padang di perpustakaan IKIP Padang pada bulan April 1991 adalah

$$\frac{328,37}{143955} \times 100\% = 2,28\%$$

TABEL XIV  
JUMLAH BUKU YANG DIPINJAM MAHASISWA IKIP PADANG  
PADA BULAN MEI 1991

: Fakul : tas	: Buku berbaha- : sa Indonesia	: Buku berbaha- : sa Inggris	: Jumlah :
: FIP	: 2829	: 29	: 2957
: FPBS	: 2820	: 367	: 3187
: FPIPS	: 4945	: 27	: 4972
: FPMIPA	: 4872	: 122	: 4994
: FPOK	: 1422	: 14	: 1436
: FPTK	: 1737	: 33	: 1770
: Jumlah :	: 18714	: 600	: 19209
: Rata-ra- : ta tiap	: 715	: 23	: 738
: hari :	:	:	:

Prosentase buku yang dipinjam mahasiswa IKIP Padang di perpustakaan IKIP Padang pada bulan Mei 1991 adalah

$$\frac{738}{143955} \times 100\% = 0,51\%$$

### 3. Membaca Thesis dan Penelitian.

Berdasarkan keputusan Rektor IKIP pengunjung perpustakaan tidak dibolehkan memphoto copy thesis dan hasil penelitian, sehingga mahasiswa yang memerlukan thesis dan laporan penelitian yang ada di perpustakaan harus mencatatnya di

perpustakaan.

#### 4. Membaca Majalah dan Koran.

Mahasiswa IKIP Padang yang membaca majalah dan koran bervariasi tiap bulan. Jumlah mahasiswa IKIP Padang yang mengunjungi ruang baca majalah dan koran pada semester Januari - Juni 1991 adalah sebagai berikut :

TABEL XV  
JUMLAH MAJALAH DAN KORAN YANG DIPINJAM MAHASISWA  
IKIP PADANG PADA BULAN FEBRUARI 1991

Fakultas	Jumlah Peminjam	
	Majalah	Koran
F I P	45	-
F P B S	20	-
F P I P S	55	-
F P M I P A	28	-
F P O K	8	-
F P T K	33	-
<b>Jumlah</b>	<b>189</b>	<b>-</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>8</b>	<b>-</b>
<b>tiap hari</b>		

-----  
 TABEL XVI  
 JUMLAH MAJALAH DAN KORAN YANG DIPINJAM MAHASISWA  
 IKIP, PADANG PADA BULAN MARET 1991

Fakultas	Jumlah Peminjam	
	Majalah	Koran
F I P	608	98
F P B S	745	99
F P I P S	768	310
F P M I P A	1136	112
F P O K	316	67
F P T K	886	92
<b>Jumlah</b>	<b>4459</b>	<b>778</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>171,5</b>	<b>30</b>
<b>tiap hari</b>		

TABEL XVII  
JUMLAH MAJALAH DAN KORAN YANG DIPINJAM MAHASISWA  
IKIP PADANG PADA BULAN APRIL 1991

: Fakultas	Jumlah Peminjam	
	: Majalah	: Koran
: F I P	: 441	: 14
: F P B S	: 578	: 84
: F P I P S	: 1144	: 170
: F P M I P A	: 644	: 58
: F P O K	: 278	: 72
: F P T K	: 510	: 52
: Jumlah	: 3295	: 450
: Rata-rata	: 137	: 18,75
: tiap hari	:	:

Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah rata-rata perhari mahasiswa yang meminjam majalah dan koran cukup besar bila dibandingkan dengan mahasiswa yang meminjam buku, pada bulan Februari mahasiswa yang meminjam buku rata-rata per hari = 27,33 sedangkan meminjam majalah dan koran = 8 buah / hari.

Pada bulan Maret mahasiswa yang meminjam buku rata-rata 651 buah / hari, sedangkan yang meminjam majalah dan koran 201 buah / hari.

Pada bulan April mahasiswa yang meminjam buku rata-rata 328,37 buah / hari, sedangkan

yang meminjam majalah dan koran rata-rata 155,75 buah / hari.

Berdasarkan hasil penelitian, pembaca majalah dan koran tersebut dapat dibagi atas tiga kelompok yaitu

- a. Membaca majalah dan koran sebagai akibat dari pada tidak terpenuhinya tujuan utama mengunjungi perpustakaan IKIP Padang.
  - b. Membaca majalah dan koran sebagai tujuan utama mengunjungi perpustakaan.
  - c. Membaca majalah dan koran sebagai selingan setelah selesai melaksanakan tujuan utama mengunjungi perpustakaan.
- 
- a. Membaca majalah dan koran sebagai akibat daripada tidak terpenuhinya tujuan utama mengunjungi perpustakaan.

Salah satu faktor yang membuat individu tidak menaruh minat terhadap sesuatu adalah apabila hal tersebut tidak memberikan rasa puas didalam diri mereka. Rasa puas yang dimaksud tentu sesuai dengan kebutuhan tiap individu. Apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, maka timbullah rasa tidak puas. Rasa tidak puas ini untuk sementara dapat dikendalikan dengan jalan mengalihkan perha-

tian kepada hal-hal yang ada di sekelilingnya.

Membaca majalah dan koran adalah pengendalian sementara dari rasa tidak puas pengunjung yang disebabkan oleh tidak ditemukannya buku teks yang mereka butuhkan. Walaupun untuk itu mereka telah berusaha dengan jalan mencari di katalog dan menanyakan kepada petugas perpustakaan.

Rasa tidak puas ini tergambar pada wajah mereka. Sebagai pengalihan dari rasa tidak puas itu mereka membaca majalah dan koran yang ada di perpustakaan. Majalah dan koran yang dibaca tidak dipilih apakah majalah dan koran terbitan baru atau sudah lama.

Didalam membaca majalah dan koran ini masing-masing pengunjung mempunyai kebiasaan yang tersendiri diantaranya :

- (1). Membaca berita yang aktual saja terutama halaman depan saja, dengan tidak membaca isi keseluruhan dari majalah dan koran tersebut.
- (2). Membaca berita tertentu saja misalnya cerita bersambung, kriminal, laporan utama dan lain-lain.



(3). Hanya membaca judul-judul berita saja dalam waktu yang singkat.

(4). Membaca dengan serius atau dengan perkataan lain tidak saling berbicara dengan temannya dengan isi koran yang dibacanya.

Kebiasaan pengunjung didalam membaca majalah dan koran yang telah diuraikan diatas berlaku baik untuk mahasiswa dan karyawan.

Majalah dan koran memang dapat dipakai sebagai alat untuk pengendalian rasa tidak puas mereka ini untuk sementara waktu. Tetapi apabila keadaan ini dibiarkan terus berlanjut, maka dengan sendirinya akan mempengaruhi minat mereka terhadap perpustakaan. Oleh karena itu sebaiknya hal ini perlu diperhatikan untuk menjaga dan meningkatkan minat mahasiswa terhadap perpustakaan.

b. Membaca majalah dan koran sebagai tujuan utama mengunjungi perpustakaan.

Mahasiswa yang mengunjungi perpustakaan hanya untuk membaca majalah dan koran dapat dibagi atas dua kelompok yaitu :

(1). Membaca majalah dan koran untuk melihat iklan film yang diputar dibioskop pada hari ini.

(2). Membaca majalah dan koran sebagai tujuan utama karena mereka tidak berlangganan majalah dan koran dirumah, biasanya mahasiswa seperti ini membaca majalah dan koran cukup lama setelah selesai membaca koran yang satu lalu pindah kepada koran yang lain, mereka ini pada umumnya kurang berhasil didalam bidang studynya.

c. Membaca majalah dan koran sebagai selingan setelah selesai melakukan tujuan utama mengunjungi perpustakaan.

Kelompok ini pengunjung ini membaca majalah dan koran setelah selesai membaca buku teks dan masih mempunyai waktu luang atau sebagai selingan untuk melanjutkan membaca buku teks atau mahasiswa tersebut sedang menunggu hasil photo copy yang belum selesai.

##### 5. Membuat Laporan Praktikum dan Piper.

Dalam membuat laporan praktikum dan piper memerlukan landasan teori, untuk mendapatkan hal itu biasanya mahasiswa mencari pada buku yang ada di perpustakaan.

Jumlah mahasiswa yang membuat laporan praktikum dan piper ini jumlahnya tidak begitu banyak.

6. Membuat Thesis.

Karena thesis yang ada di perpustakaan IKIP Padang hanya boleh dibaca diruang perpustakaan saja dan tidak boleh diphoto copy maka mahasiswa yang membaca thesis terpaksa di perpustakaan saja.

Dari pengamatan peneliti jumlah mahasiswa yang membuat thesis di perpustakaan cukup banyak.

7. Berbicara dan Bersenda Gurau sesamanya.

Pengunjung yang bercerita dan bersenda gurau di perpustakaan IKIP Padang jumlah sedikit tetapi cukup mengganggu ketenangan yang ada di perpustakaan.

8. Menunggu Hasil Photo Copy.

Untuk melayani pengunjung perpustakaan IKIP Padang, perpustakaan mempunyai 2 buah mesin photo copy, karena banyaknya yang memphoto copy maka cukup banyak mahasiswa yang duduk-duduk sambil menunggu hasil photo copy.

9. Mendengar Musik dan Menonton Video.

Dalam rangka kegiatan proses belajar mengajar perpustakaan IKIP Padang memberikan pelajaran dalam bentuk pandang dengar, agar pemakai

jasa perpustakaan dapat lebih efektif dan efisien dalam mengikuti perkuliahan.

Kegiatan pandang dengar yang dilakukan IKIP Padang yaitu

a. Kaset Audio.

Pelajaran melalui kaset audio ini dapat dilakukan secara kelompok dan dapat dilakukan secara individu dengan menggunakan head phone. Kaset yang ada di perpustakaan IKIP Padang berupa hiburan (lagu-lagu pop barat, pop Indonesia dan pop Minang) dan penuntun belajar bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di perpustakaan yang paling banyak dipinjam adalah kaset hiburan.

b. Kaset Video.

Pelajaran melalui kaset video ini sudah diatur dengan ketentuan kepala perpustakaan yaitu pada hari Sabtu dan Minggu kaset yang diputar berupa kaset hiburan dan pendidikan.

Berdasarkan pengamatan peneliti, kalau kaset hiburan pengunjungnya rata-rata 60 orang setiap hari, akan tetapi kalau kaset pendidikan peminatnya agak kurang.

## B A B IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan.

Setelah melalui prosedur penelitian dan pembahasan maka kesimpulan penelitian ini dapat disusun sebagai berikut

1. Kegiatan mahasiswa IKIP Padang di perpustakaan IKIP Padang dalam rangka pendaya gunaan perpustakaan IKIP Padang belum maksimal, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu :
  - a. Kurang luasnya perpustakaan IKIP Padang bila dibandingkan dengan jumlah mahasiswa yang dilayani.
  - b. Jumlah kursi yang ada di perpustakaan tidak sebanding dengan jumlah mahasiswa seperti pada semester Januari - Juni 1991 jumlah mahasiswa IKIP Padang yang terdaftar = 6744 orang sedangkan jumlah kursi yang ada hanya 634 buah.
  - c. Kurangnya buku teks edisi terbaru di perpustakaan IKIP Padang terutama buku yang relevan dengan mata kuliah.

d. Tidak bolehnya mahasiswa langsung mencari buku dirak buku.

2. Terdapatnya beberapa aktifitas yang dilaksanakan oleh mahasiswa IKIP Padang di perpustakaan IKIP Padang antara lain.

a. Membaca buku teks.

b. Meminjam buku teks.

c. Membaca karya dosen.

d. Membaca majalah dan koran.

e. Membuat laporan praktikum.

f. Membuat piper.

g. Mencatat perkuliahan yang tertinggal dari buku teman.

h. Membuat thesis.

i. Mencari soal ujian yang pernah diujikan dosen.

j. Mendengar musik dan menonton video.

## B. Saran-saran.

Sehubungan dengan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan pada kesempatan ini peneliti mengemukakan beberapa saran yaitu :

1. Supaya tujuan perpustakaan bisa tercapai dengan baik dilakukan hal-hal sebagai berikut :

a. Jumlah buku teks edisi terbaru ditambah.

- b. Jumlah meubiler dan kursi yang ada supaya disesuaikan dengan kebutuhan perpustakaan.
  - c. Ruangan perpustakaan diperbesar.
2. Pegawai perpustakaan yang ada supaya diikutkan penataran perpustakaan supaya mereka tahu bagaimana cara mengelola perpustakaan yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bogden, Rober C. and Biklen, Sari Knopp. (1980). Qualitative Research for Education : An Introduction to Theory and Methods. Boston, Allyn and bacon, Inc.
- Gates, Jean key. (1974). Guide to the Use Books and Libraries. New York, Mc. Graw Hill Book Co.
- Hamakondo, Towa P. (1980). Pedoman Pembinaan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi, Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lenggang, Zainuddin. (1985). Pusat Sumber Belajar Perpustakaan. Padang.
- Lenggang, Zainuddin. (1989). Studi Pemanfaatan Perpustakaan oleh Staf Pengajar dan Mahasiswa. Padang, IKIP Padang.
- Lincoln, Yvonna S., Guba, Egon G. (1980). Naturalistic Inquiry. New Delhi, Sage Publications.
- , Pedoman Pemanfaatan Perpustakaan IKIP Padang. (1990). IKIP Padang.
- Satuan Tugas Perpustakaan Perguruan Tinggi Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Dep Dik Bud R.I., Rumusan Gagasan Pola Pengembangan Perpustakaan Perguruan Tinggi. Jakarta.



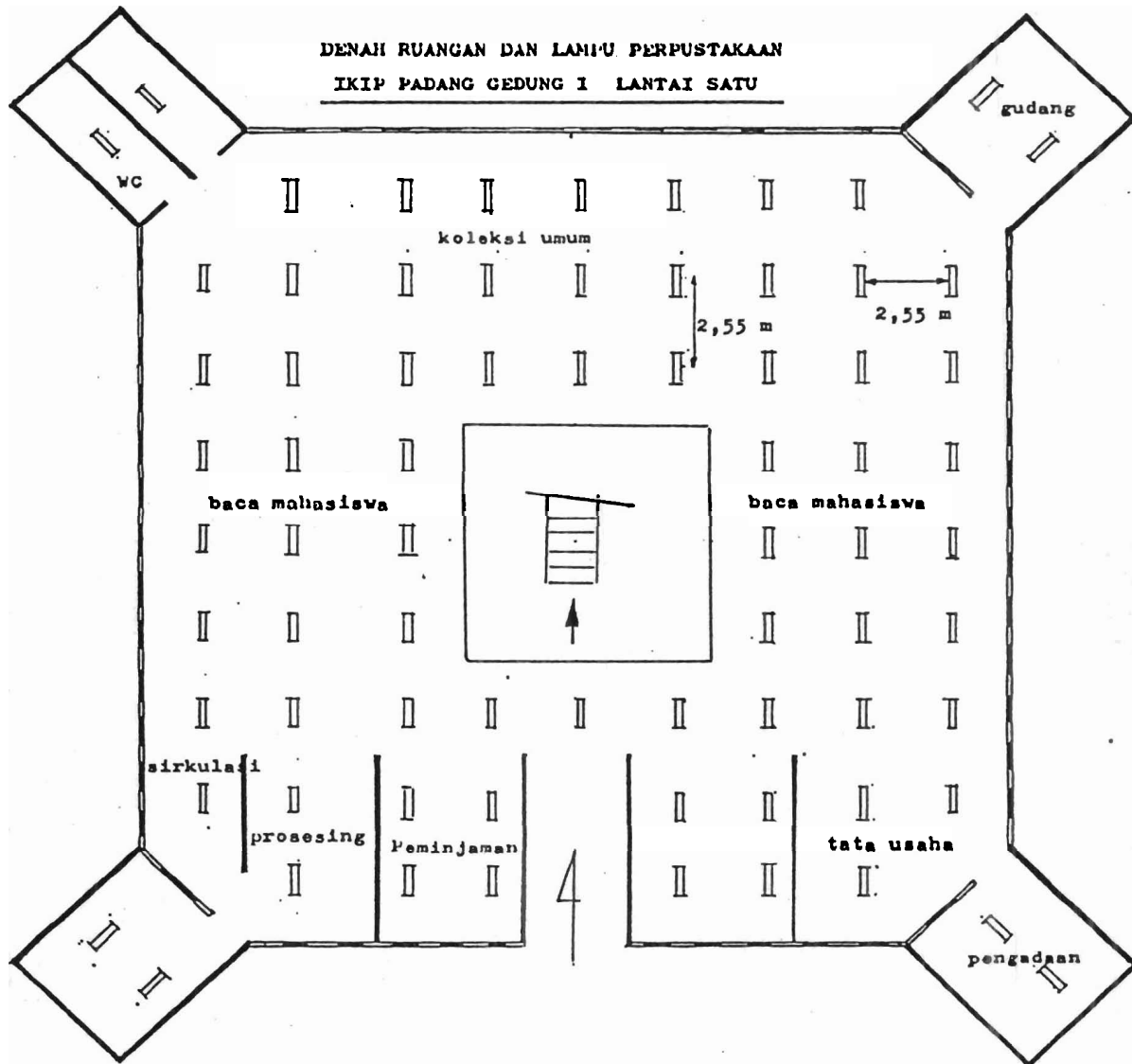
Spradley, James P. (1980). Participant Observation.

New York Holt Rinehard and Winston.

Surachmat, Winarno. (1972). Dasar dan Teknik Riset.

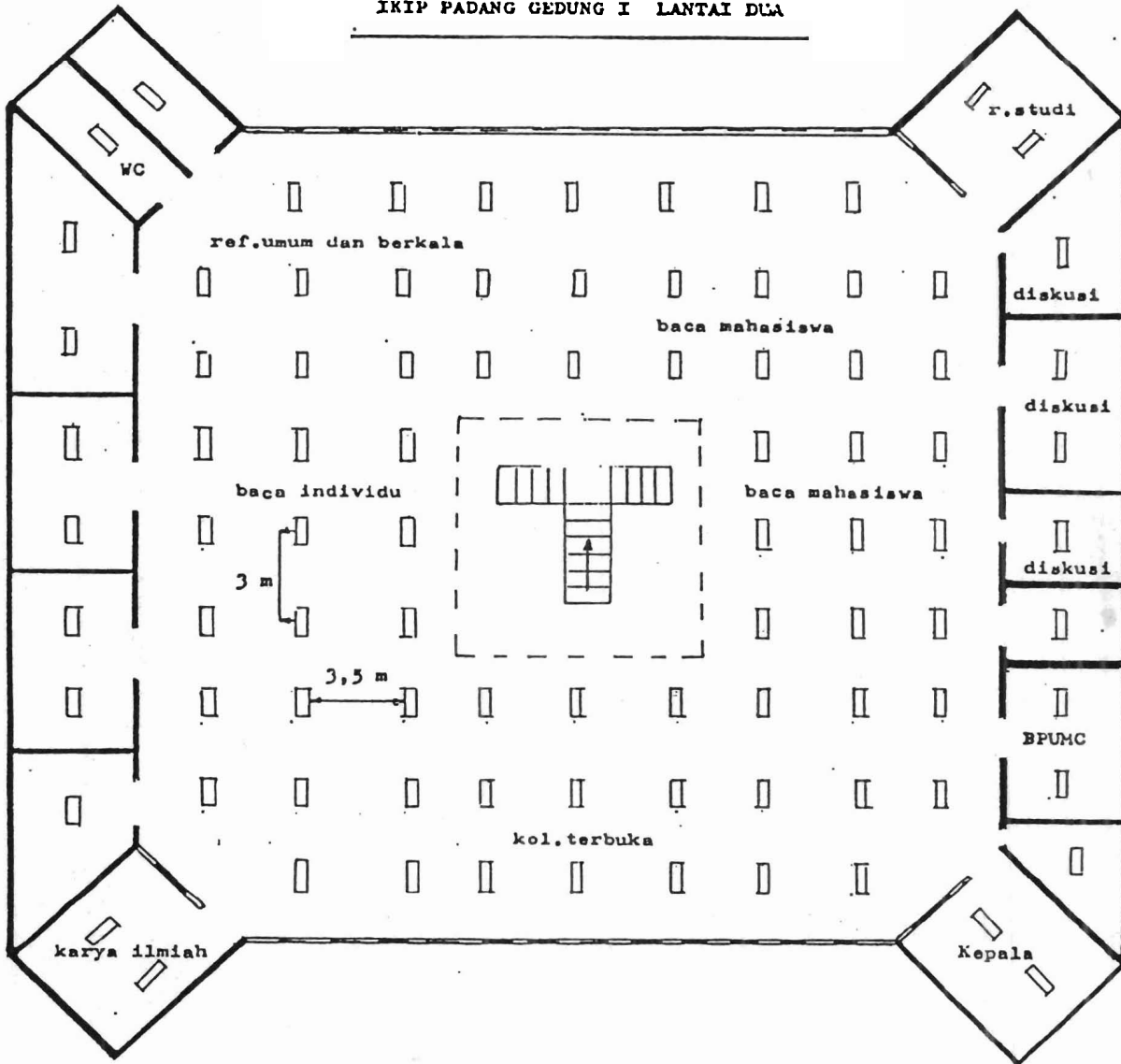
Jakarta.

Lampiran 1.



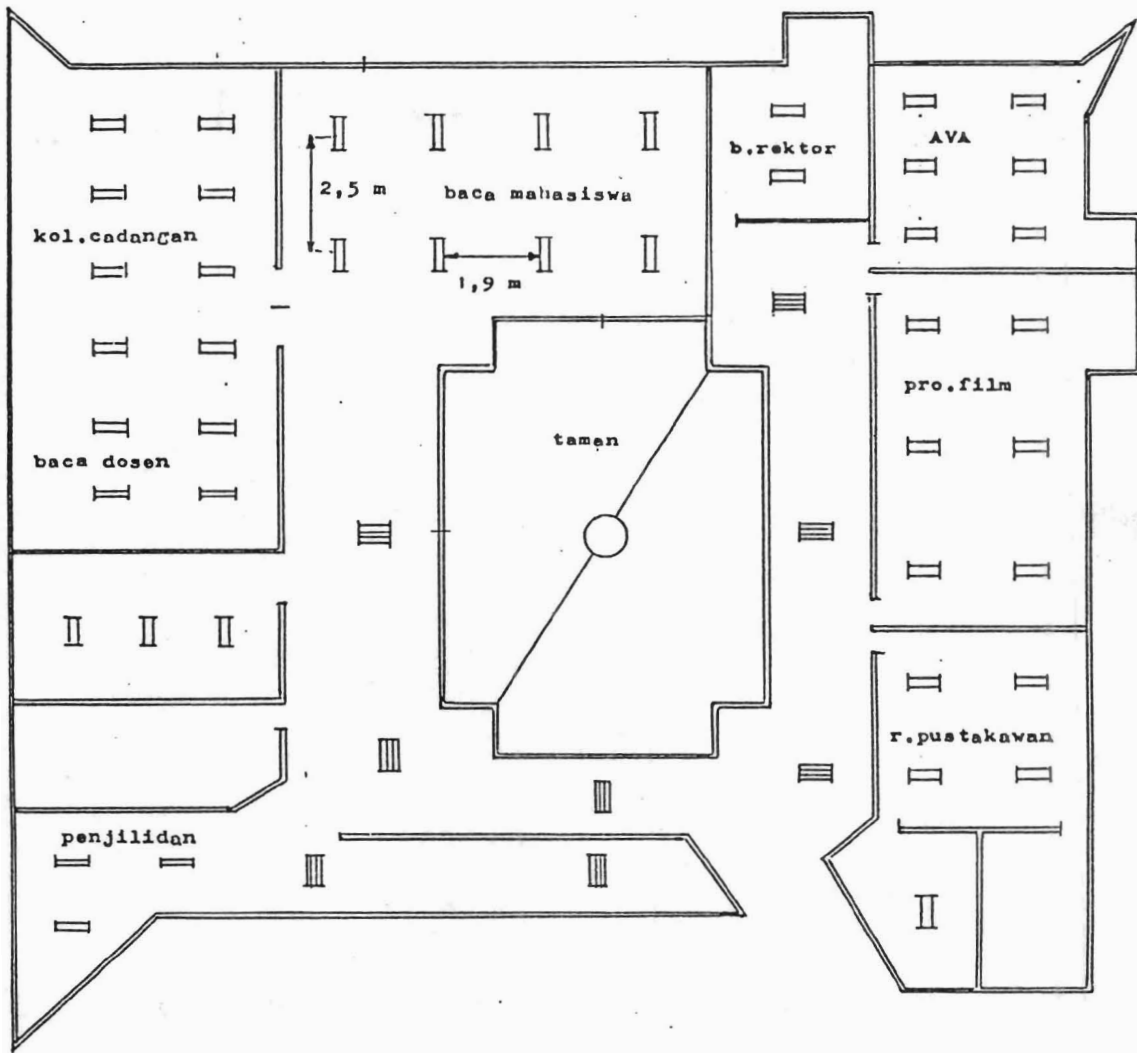
lampiran 2.

DENAH RUANGAN DAN LAMPU PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG GEDUNG I LANTAI DUA



lampiran 3.

DENAH HUANGAN DAN LAMPU PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG GEDUNG II



MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG